

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Prosesi *Mambuek Puwau* merupakan sebuah proses pembuatan perahu yang dilakukan secara tradisional. Prosesi *Mambuek Puwau* yang terdapat di Nagari Limo Koto, Kab Sijunjung ini termasuk pada kajian bidang folklor. Terdapat beberapa prosesi yang wajib dilakukan dalam proses pembuatannya.

Dalam prosesi *Mambuek Puwau* ini, terdapat 7 prosesi yang dilakukan untuk pembuatan *Puwau* ini. Prosesi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Maniliak*, merupakan prosesi pertama yang mana *Tukang Puwau* akan mematut dengan sungguh-sungguh terhadap batang pohon mana yang akan dipilih.

2. *Manobang*, merupakan proses penebangan batang pohon (batang tarok, batang cubadak utani, dan batang *tampunek*) yang telah ditilik sebelumnya.

3. *Mambuek Karangko*, merupakan proses pembuatan kerangka dasar *Puwau* dari batang pohon yang telah ditebang.

4. *Maelo/Manuwunan Puwau*, merupakan proses penurunan ataupun menarik *Puwau* menuju tepian sungai.

5. *Maondom*, merupakan proses perendaman *Puwau* yang dilakukan sekitar 7-15 hari lamanya dalam air.



6. *Mangombang Puwau*, merupakan proses pemanggangan *Puwau* untuk mengembangkan bentuk *Puwau*.

7. *Masang Pongge*, merupakan proses pemasangan tempat duduk sekaligus menjadi penahan kembang *Puwau*.

Dalam setiap prosesi *Mambuek Puwau* tersebut, terdapat beberapa bentuk dan jenis folklor yang ada didalamnya, mulai dari bentuk folklor lisan, setengah lisan, dan bukan lisan. Adapun jenis-jenisnya dalam bentuk folklor tersebut adalah, 1) *Folklor Lisan* (Sejarah *Puwau* Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung), 2) *Folklor Setengah Lisan* (Maniliak, Manobang Katiko Kamatian, Patah Tumbuhan Hilang Baganti, Baimbauan, Mandarahi Ayam, Pantangan; *Mambaok Pisang Matah*, dan *Kusiek Puwau*), 3) *Folklor Bukan Lisan* (*Puwau*, Peralatan tradisional; *Kapak Beliong*, *Sopik-sopik*, *Daun Kambie*, *Pasak Saribu/Lubang Panggang Kakok*, *Lepoh*, dan *Kulik Kayu*).

5.2 Saran

Prosesi *Mambuek Puwau* di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu folklor yang terdapat di Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini pertama kali dikerjakan dan sangat penting untuk dilakukan, karena prosesi *Mambuek Puwau* ini merupakan identitas masyarakat nagari Limo Koto. Selain itu, penelitian ini juga menjadi arsip dan penyelamatan terhadap aset kebudayaan dalam bentuk pendokumentasian agar generasi muda dapat dengan mudah mengetahui aset kebudayaan yang sangat penting ini bagi masyarakat Limo Koto khususnya dan masyarakat Minangkabau umumnya.

Maka dari itu, dari pernyataan yang peneliti sampaikan, ada beberapa saran yang diinginkan peneliti, yaitu:

1. Kepada generasi muda terkhusus di nagari Limo Koto, agar dapat mengetahui dan mempelajari prosesi *Mambuek Puwau* ini dan dapat memperkenalkan tradisi ini ke masyarakat luas.

2. Bagi masyarakat Limo Koto khususnya dan masyarakat Minangkabau umumnya, agar dapat menjaga tradisi *Mambuek Puwau* ini dan menjadi tanggung jawab bersama agar identitas kebudayaan kita terjaga dengan baik.

3. Tradisi *Mambuek Puwau* masih dapat dikaji dengan bidang kebudayaan lainnya karena tradisi *Mambuek Puwau* ini belum banyak dilakukan penelitiannya. Misalkan saja mengkaji bagaimana pemikiran orang terdahulu tentang bagaimana mengembangkan perahu dengan cara dipanggang dan tidak dilahap oleh api, dan masih banyak celah kajian lainnya.

4. Kepada pemerintah yang bergerak di bagian kebudayaan agar gencar melakukan penyelamatan terhadap kebudayaan ini, seperti halnya yang dilakukan peneliti dalam mendokumentasikan tradisi *Mambuek Puwau* ini yang bisa saja menjadi punah jika tidak didokumentasikan. Dari hal ini saja, sesungguhnya masih banyak aset kebudayaan yang belum terekplorasi dengan baik oleh kita bersama. Maka dari itu, ini menjadi perhatian pemerintah dan tanggung jawab bagi masyarakat sebagai identitas kita.

